



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016**

Regiana Thema  
[regianathema97@gmail.com](mailto:regianathema97@gmail.com)  
Carmel Meiden  
[carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

**ABSTRACT**

The survival of the business is always associated with the ability of management to manage the company so that the company can survive. The audit report with going concern modification is an indication that in the auditor's assessment, there is a risk that the auditee can no longer exist in the business. This study aims to determine the effect of audit quality, audit opinion of the previous year, company growth, financial distress, and company size to against acceptance going concern audit opinion.

This study is based on the agency theory, which is defined as an agency relationship in a contract, in which one or more persons (principal) request the other party (the agent) to do some work on behalf of the principal. Principals in this case as a shareholder will constantly monitor the performance of agents. One of the principal ways in which to assess the performance of agents is through the results of audits performed by independent professional auditors. The role of the auditor is indispensable as a mediator in the relationship between principal and agent.

The sampling techniques used is purposive sampling where researchers took data of all companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2014-2016 in accordance with the criteria of the researcher. For hypothesis testing conducted logistic regression analysis, that is by fit model test, coefficient of determination test, regression model feasibility test, classification matrix test and parameter estimation test.

Based on hypothesis testing results show that significant value for audit quality of 0.4995, company growth of 0.3345, and the size of the company of 0.1955. Because audit quality testing results, company growth, and company size greater than 0.05 mean that variable is not sufficient evidence to effect the acceptance of going concern audit opinion. While the test results of previous audit opinion of 0.019 and financial distress of 0.024 is smaller than 0.05 so that variable is sufficient evidence to effect the acceptance of going concern audit opinion.

The conclusion of this study is the quality of the audit does not sufficient evidence of positive effect on against acceptance a going concern audit opinion, company growth and company size does not sufficient evidence a negative effect on against acceptance going concern audit opinion, while audit opinion previous year and financial distress sufficient evidence of positive effect on against acceptance a going concern audit opinion. Suggestions for futher researchers is to be able add other independent variables and can conduct research with different objects to expand the research sample.

**Keywords:** Going concern audit opinion, audit quality, audit opinion of the previous year, company growth, financial distress, and company size.

**ABSTRAK**

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar perusahaan dapat bertahan hidup. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor, terdapat risiko bahwa entitas tidak dapat bertahan dalam bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, opini

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Hak Cipta milik IBKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini didasari oleh teori agensi, yaitu didefinisikan sebagai hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal. Prinsipal dalam hal ini sebagai shareholder akan selalu memantau kinerja agen. Salah satu cara yang dilakukan oleh prinsipal untuk menilai kinerja agennya adalah melalui hasil audit yang dilakukan oleh auditor profesional dan independen. Peran auditor sangat diperlukan sebagai penengah dalam suatu hubungan antara prinsipal dan agen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti mengambil data seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 yang sesuai dengan kriteria peneliti. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi logistik, yaitu dengan uji model fit, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, uji matriks klasifikasi dan uji estimasi parameter.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan untuk kualitas audit sebesar 0.4995, pertumbuhan perusahaan sebesar 0.3345, dan ukuran perusahaan sebesar 0.1955. Karena hasil pengujian kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0.05 berarti variabel tersebut tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan hasil pengujian opini audit tahun sebelumnya sebesar 0.019 dan *financial distress* sebesar 0.024 lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel tersebut cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kualitas audit tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan *financial distress* cukup bukti berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu agar dapat menambahkan variabel-variabel independen lain dan dapat melakukan penelitian dengan obyek yang berbeda untuk memperluas sampel penelitian.

Kata kunci: Opini audit *going concern*, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan ukuran perusahaan.

## PENDAHULUAN

Banyak instrumen yang bisa digunakan sebagai sarana untuk berinvestasi, baik itu yang bersifat keuangan maupun yang non-keuangan. Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia saat ini yang mengalami kemajuan sangat pesat sehingga menumbuhkan minat bagi para investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Alat ukur yang dijadikan investor untuk mengukur kondisi keuangan dari perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:1.3), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi.

Laporan keuangan perusahaan agar dipercaya oleh investor membutuhkan auditor yang menjembatani kebutuhan para pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Auditor harus profesional dan sesuai dengan ketentuan audit menurut prinsip audit yang berlaku. Auditor juga harus bertanggung jawab penuh untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian dalam kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011:341.1). Auditor memiliki wewenang untuk memberikan opininya yang sesuai dengan laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dan perkiraan kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Para pengguna laporan keuangan biasanya menyebut opini audit *going concern* sebagai ramalan kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan yang telah dikeluarkan oleh auditor.



Penilaian mengenai opini audit *going concern* suatu perusahaan merupakan suatu pekerjaan seorang auditor yang krusial karena auditor diwajibkan dapat menilai kemampuan suatu perusahaan untuk tetap beroperasi menjalankan kegiatan usahanya melalui investigasi secara komprehensif yang berkaitan dengan temuan-temuan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan klien. Adanya masalah *Self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Hal ini menjadi dilema bagi auditor, apakah auditor mengeluarkan opini *going concern* dan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, atau tidak mengeluarkan opini audit *going concern*. Namun, juga mengakibatkan pihak pengguna laporan keuangan tidak mengetahui kemungkinan kegagalan terhadap perusahaan tersebut (Aprinia, 2016).

Opini audit *going concern* merupakan prediksi atau penilaian kelangsungan hidup suatu perusahaan yang diberikan oleh auditor. Keadaan dimana perusahaan dapat beroperasi atau menjalankan kegiatan usahanya dalam periode waktu yang akan datang dilihat dari segi finansial dan non finansial bahwa perusahaan tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat setelah diaudit oleh auditor (Aprinia, 2016). Laporan audit yang dimodifikasi dengan opini *going concern* menunjukkan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan yang tidak dapat bertahan. Apabila auditor menemukan ketidakmampuan perusahaan atas kelangsungan hidupnya, maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern* yang biasanya dicantumkan dalam paragraf penjas. Sedangkan opini audit *non going concern* diberikan jika auditor tidak meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

#### RUMUSAN MASALAH

Apakah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

#### MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak bagi beberapa pihak, diantaranya

1. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para auditor dalam melakukan *auditing* dan pertimbangan tambahan dalam memberikan opini audit *going concern* pada *auditee* terhadap perusahaan yang berkaitan dengan masalah pemberian opini *going concern*.
2. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Selain itu juga untuk menunjukkan peran penting dari laporan keuangan tahunan bagi pengguna.
3. Bagi Investor dan Calon Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai indikator pengambilan keputusan investasi yang tepat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, menambah wawasan pengetahuan tentang akuntansi khususnya mengenai opini audit *going concern* dalam penelitian ini dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pemberian opini audit *going concern*.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976).

### Auditing

Aktivitas *auditing* dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Menurut Arens, Elder, & Beasley (2014:24), *auditing* adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

### Opini Audit

Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang terdapat pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dari pemeriksaan audit. Laporan audit terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat (Susanto & Aquariza, 2013).

### Going Concern

*Going concern* adalah kelangsungan hidup sebuah badan usaha atau perusahaan yang juga dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (Susanto & Aquariza, 2013).

### Opini Audit Going Concern

Menurut (Susanto & Aquariza, 2013) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### Kualitas Audit

Penelitian DeAngelo (1981) menjelaskan kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan pelanggaran yang dilakukan klien dan mampu melaporkan pelanggaran tersebut. Penemuan pelanggaran tergantung pada kemampuan auditor, teknologi, prosedur audit yang dilakukan, tingkat *sampling* dan faktor lainnya yang bisa mendukung pendapat auditor atas pelanggaran yang dilakukan klien.

### Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan laba bersih. Menurut Setyarno & Januarti (2006), rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

### Financial Distress

Menurut Verdhyana & Latrini (2016) mengatakan *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

### Ukuran Perusahaan

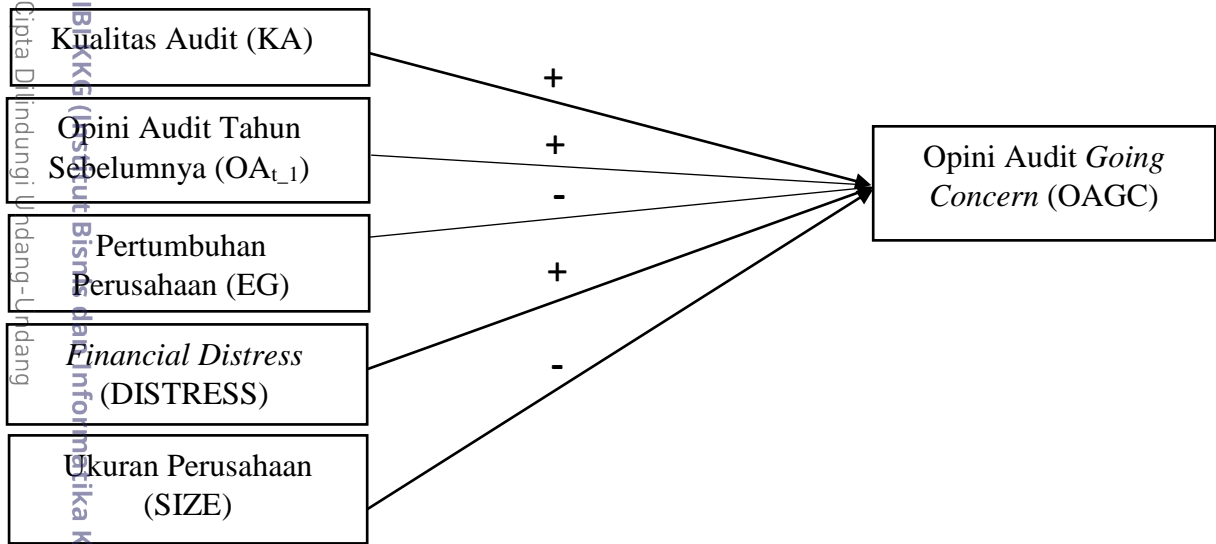
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Mutchler (1984)



menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran



**1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu self interest maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dengan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen dipercaya bisa menjadi pihak ketiga yang menjadi penengah antara kepentingan prinsipal dan agen. Investor akan cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

DeAngelo (1981) menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang kecil. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah going concern. Reputasi auditor yang sering digunakan sebagai kualitas audit yang diproksikan dengan skala KAP yaitu big four dan non big four. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti & Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

**2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit going concern pada tahun berikutnya.

Mutchler (1984) menyatakan perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama ada tahun berjalan. Sehingga dalam penelitian Novianti (2014) membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

**3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Arisandy (2015) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan prestasi manajemen yang telah menggunakan berbagai aset untuk mendapatkan laba bersih. Kadang perusahaan bisa menjual produk banyak namun belum tentu bisa menghasilkan keuntungan. Karena itu perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan menjadi perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif cenderung dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Sedangkan, perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif cenderung lebih besar menuju ke arah kebangkrutan.

Menurut penelitian Nursasi & Maria (2015) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

#### 4. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran umum atas kinerja suatu perusahaan. Ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami permasalahan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang akhirnya dapat berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan mempengaruhi auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Pengeluaran opini audit *going concern* tidak diharapkan oleh perusahaan dan dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Seperti pada gambar 2.1 dijelaskan cara pertimbangan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga opini audit *going concern* itu dikeluarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Suryana (2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasi besar kecil suatu perusahaan dan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. Total aset dijadikan sebagai ukuran perusahaan karena dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan ke depannya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar sehingga mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arsianto & Rahardjo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ha2 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ha3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ha4 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ha5 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### METODE PENELITIAN

##### Metode Pengumpulan Data

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang telah *go public* dan tidak pernah *delisting* serta menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode



2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 adalah 144 perusahaan.

## VARIABEL PENELITIAN

### Variabel Dependen

#### a. Opini Audit Going Concern (OAGC)

Menurut (Susanto & Aquariza, 2013) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* diberi nilai 1, sedangkan *auditee* yang menerima opini *non going concern* diberi nilai 0.

### Variabel Independen

#### a. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan jasa yang diberikan oleh auditor kepada klien dimana auditor harus bertanggung jawab untuk menjaga nama baik kerja yang baik sehingga diperoleh kepercayaan dari para kliennya. Kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan skala kantor akuntan publik (KAP) dengan variabel *dummy*. Diberikan nilai 1 apabila KAP termasuk dalam kategori *The big four* dan diberi nilai 0 apabila KAP tidak termasuk dalam kategori *The big four*.

#### b. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 apabila *auditee* menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya dan nilai 0 apabila *auditee* menerima opini *non going concern* pada tahun sebelumnya.

#### c. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan laba bersih yang dinyatakan dalam persamaan:

$$Earnings Growth = \frac{Laba Bersih t - Laba Bersih t - 1}{Laba Bersih t - 1}$$

Keterangan :

$Earning Growth$  = pertumbuhan laba periode t

$Laba Bersih_t$  = laba bersih pada periode t

$Laba Bersih_{t-1}$  = laba bersih pada periode t-1

#### d. Financial Distress

*Financial Distress* diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Revised Altman*, yang terkenal dengan nama *Z-score* yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada periode sebelum terjadinya kebangkrutan. *Revised Altman Model* (2000) ini dinyatakan dalam persamaan :

$$Z' = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Keterangan :

$Z1 = net\ working\ capital / total\ assets$

$Z2 = retained\ earnings / total\ assets$

$Z3 = earnings\ before\ interest\ and\ taxes / total\ assets$

$Z4 = book\ value\ of\ equity / book\ value\ of\ debt$

$Z5 = sales / total\ assets$



Skor :

$Z' < 1,23$  : *Distress Zone*

$1,23 < Z' < 2,9$  : *Grey Zone*

$Z' > 2,9$  : *Safe Zone*

Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan *Z Score* tersebut ke dalam variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk *distress zone* dan nilai 0 untuk *gray zone* dan *safe zone* seperti penelitian yang dilakukan oleh Insanaggar (2012) dan Almilia & Kristijadi (2003).

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasi besar kecil suatu perusahaan dan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. Variabel ini diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan ( $\ln$  Total Assets).

## METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan SPSS ver.20.

## STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif itu digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan modus.

## UJI KESAMAAN KOEFISIEN (*TIME EFFECT*)

Penelitian ini menggunakan data *time series*. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* dalam penelitian ini mengambil periode 2014-2016 dengan bantuan program SPSS ver 20.

## ANALISIS REGRESI LOGISTIK (PENGUJIAN HIPOTESIS)

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) ini digunakan untuk melihat pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = b_0 + b_1 KA + b_2 OA_{t-1} + b_3 EG + b_4 DISTRESS + b_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{GC}{1-GC}$	= Opini audit <i>going concern</i> (Nilai 1 jika menerima opini audit <i>going concern</i> dan nilai 0 jika menerima opini audit <i>non going concern</i> )
$b_0$	= Konstanta
$b_1$ - $b_5$	= Koefisien
KA	= Kualitas audit (variabel dummy "1" untuk Kantor Akuntan Publik yang termasuk <i>The big four</i> , "0" untuk Kantor Akuntan Publik yang tidak termasuk <i>The big four</i> )
$OA_{t-1}$	= Opini audit tahun sebelumnya selama t-1
EG	= Rasio pertumbuhan laba perusahaan
DISTRESS	= <i>Financial distress</i> ( Nilai 1 untuk distress zone dan nilai 0 untuk gray zone, safe zone)
SIZE	= Ukuran perusahaan
$\varepsilon$	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menilai Keseluruhan Model (*Cverall Model Fit*)





Menguji kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  pada akhir (*Block Number=1*), dimana model memasukkan 2 koefisien, yaitu konstanta dan variabel independen.

Tabel 1 Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration	-2 Log Likelihood
Block 0	242.377
Block 1	216.636

Sumber: output SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, terjadi penurunan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  sebesar 18.947, diartikan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau dengan kata lain menunjukkan model regresi yang lebih baik serta penambahan variabel independen ke dalam model regresi logistik ini dapat memperbaiki model regresi menjadi *fit*.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2016:333).

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	Nagelkerke R Square
1	,430

Sumber: output SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.430 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43%, sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain diluar model penelitian ini.

#### Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit model* yang diukur dengan *chi-square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's*.

Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,934	8	,765

Sumber: output SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan adalah sebesar 0.765. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0.05 yang berarti hipotesis  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Matrik klasifikasi pada model regresi logistik dapat dianalisis dari *classification table*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4 Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		
	OAGC		Percentage Correct
	0	1	
Step 1 OAGC 0	40	4	90,9
1	7	6	46,2
Overall Percentage			80,7

Sumber: output SPSS 20

**Uji Estimasi Parameter dan Interpretasinya**

Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat nilai pada kolom *sig* yang telah dibagi dua karena menggunakan satu arah (*one-tailed*), dalam lampiran *variables in the equation* dan dibandingkan dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05). Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya bila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Tabel 5 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> KA	-20,718	15764,900	,000	1	,999	,000
OAt_1	1,731	,833	4,319	1	,038	5,647
EG	-,041	,095	,183	1	,669	,960
DISTRESS	2,381	1,205	3,905	1	,048	10,812
SIZE	,283	,330	,736	1	,391	1,327
Constant	-11,157	9,311	1,436	1	,231	,000

Sumber: output SPSS 20

**Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian terhadap variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 20.718 dengan tingkat signifikan sebesar 0.999 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa variabel kualitas audit tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memang mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya, baik yang di audit oleh auditor yang termasuk *The Big Four* maupun auditor yang tidak termasuk *The Big Four* memiliki peluang yang sama dalam penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Aprinia (2016) yang mengatakan tidak cukup bukti bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan skala Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian terhadap variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.731 dengan tingkat signifikan sebesar 0.038 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya cukup bukti berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit yang sama pada tahun berjalan. Pada tahun 2014 dan 2015 terdapat 2 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dan menerima opini audit yang sama pada tahun berjalan antara lain, PT Apac

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Citra Centertex Tbk dan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. Sedangkan tahun 2016 terdapat 3 perusahaan antara lain, PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk, PT Apac Citra Centertex Tbk, dan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Novianti (2014) yang mengatakan terbukti bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian terhadap variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.041 dengan tingkat signifikan sebesar 0.669 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang positif tidak menjamin untuk tidak diungkapkannya opini audit *going concern* dan sebaliknya pada perusahaan yang pertumbuhannya negatif akan berpotensi menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alichia (2013) yang mengatakan tidak cukup bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian terhadap variabel *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 2.381 dengan tingkat signifikan sebesar 0.048 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa variabel *financial distress* cukup bukti berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* yang rendah menandakan kondisi keuangan yang sedang sakit, maka sewajarnya mendapatkan opini audit *going concern*. Pada tahun 2014 terdapat 3 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan menerima opini audit *going concern* antara lain, PT Pania Asia Indosyntec Tbk, PT Apac Citra Centertex Tbk, dan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. Untuk tahun 2015 terdapat 4 perusahaan antara lain, PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, dan PT Apac Citra Centertex Tbk. Sedangkan tahun 2016 terdapat 5 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan menerima opini audit *going concern* antara lain, PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, PT Pania Asia Indosyntec Tbk, dan PT Apac Citra Centertex Tbk. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Ginting & Suryana (2014) yang mengatakan terbukti *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.283 dengan tingkat signifikan sebesar 0.391 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan berskala besar maupun berskala kecil tetap memiliki peluang yang sama untuk menerima opini audit *going concern*, dengan kata lain auditor memberikan opini audit *going concern* tidak memandang besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahman & Siregar (2012) yang mengatakan tidak cukup bukti bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan natural logaritma berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### Saran

Dari keterbatasan faktor-faktor seperti waktu, tenaga, dan biaya yang dihadapi peneliti dalam skripsi ini menyebabkan masih terdapat beberapa hal yang mungkin tidak tercakup dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran yang berkaitan dengan keterbatasan tersebut agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik oleh peneliti selanjutnya ataupun bagi pihak lain yang berkepentingan disarankan untuk :

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Maka untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dengan penelitian ini agar diharapkan dengan proksi yang berbeda dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda.
2. Variabel yang diteliti hanya mencakup kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan ukuran perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel-variabel independen lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga dengan semakin banyak jumlah variabel yang digunakan akan menunjukkan hasil penelitian yang lebih bisa memprediksi faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda untuk memperluas sampel penelitian, seperti pada perusahaan sektor sumber daya alam, sektor jasa dan sektor lainnya. Sehingga jumlah sampel dapat semakin bervariasi dan hasilnya mampu menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berkeseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainnurizki Putri Robbitasari. (2013). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching. *Univ. Udayana*.
- Aichia, Y. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Univ. Negeri Padang*, 1–17.
- Almilia, L. S., & Kristijadi, E. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 7(2), 1–27.
- Aprinia, R. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–20.
- Ardiani, N., DP, E. N., & Azlina, N. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debit Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20(4), 1–21.
- Arens, Elder, & Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach* (15th ed.). Essex: Pearson.
- Arisandy Z. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Univ. Hassanuddin*.
- Arsianto, & Rahardjo. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 11(3), 1–26.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas



Terhadap Auditor Switching. *Univ. Negeri Semarang*.

- Astuti, I. R., & Darsono. (2012). Analisis Faktor Keuangan Dan Non Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Gallizo, J. L., & Saladríguez, R. (2016). An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange. *Intangible Capital*, 12(1), 1–16.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, & Suryana. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan Opini Audit Going Concern. *JWEM*, 11(2), 141–158.
- Idn Financials 2013*, Idn Financials, diakses Tanggal 28 Februari 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta.
- Insanaggar, A. K. (2012). Perbedaan Persepsi Kualitas Audit Antara KAP Big 4 dan KAP Non Big 4 Perbedaan Persepsi Kualitas Audit Antara KAP Big 4 dan KAP Non Big 4. *Univ. Indonesia*.
- Institut Akuntan publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Intan, K., Patunrui, A., & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman ( Z- Score ) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, 5(1), 55–71.
- Januarti. (2007). Analisis pengaruh kualitas audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi*, 1–25.
- Krisnindastuti, & Rasmini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1).
- Kumalawati, L. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Going Concern: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 1(1), 1–20.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XVI(1), 163–175.
- Meckling W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Mutchler J. F. (1984). Auditor's Perceptions of the Going-Concern Opinion Decision. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 3(2), 17.
- Ningsih, E. R. N., Rambe, P. A., & Suprihartini, L. (2016). Pengaruh Kualitas Audit , Audit Client Tenure, Debt Default , Opini Shopping dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Umrah*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Novianti, F. T. dan R. F. (2014). Audit Going Concern Opinion , Influenced By Audit Quality , Leverage , Prior Audit Opinion ,. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014*, 31–46.
- Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Pengaruh audit tenure, opinion shopping, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang go public di bursa efek indonesia. *Jibeka*, 9(1), 37–43.
- Prihanthini, & Sari. (2013). Z-Score , Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Food. *Univ. Udayana*, 2.
- Purwoningsih, R. B. (2016). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Audit Delay, Aktivitas Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor Dengan Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Uni. Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Rahman, A., & Siregar. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *YKPN Yogyakarta*, 1–37.
- Rajagukguk, D., Rambe, P. A., & Ruwanti, S. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, dan Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor 2011-2014 (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Univ. Maritim Raja Ali Haji*, (1).
- Setyarno, F. B., & Januarti, I. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Symposium Nasional Akuntansi IX*, 1–25.
- Siddiqui, S. A. (2012). Business Bankruptcy Prediction Models: A Significant Study of the Altman's Z-Score Model. *SSRN Electronic Journal*.
- Silfi, A., & Hutajulu. (2014). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan dan auditor client tenure terhadap opini audit going concern dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *JOM Fekon*, 1(2).
- Susanto, H., & Aquariza, N. M. (2013). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya , Kualitas Auditor , Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry. *Proceeding PESAT*, 5.
- Verdhiana, N. P. O., & Latrini, M. Y. (2016). Auditor switching Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kondisi Keuangan Pada Opini Audit (Going Concern). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 214–243.
- Yolana, C., & Martani, D. (2005). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana di BEJ Tahun 1994-2001. *Symposium Nasional Akuntansi VII, IAI*.